

PENGARUH MEDIA LOTTO WARNA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN DI PAUD CIPALA

Finawati

finawati586@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon

ABSTRAK

motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. contoh gerakan motoric halus adalah gerakan mengambil sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menulis, menjahit dan menggambar, salah satu cara meningkatkannya adalah dengan menggunakan media lotto warna, di mana media lotto merupakan salah satu media visual yang digunakan sebagai alat atau bahan dalam penyampaian materi pembelajaran, yang mudah ditemui oleh anak-anak dilingkungan sekolah serta mampu memberikan pengaruh positif dan edukatif untuk anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cipala pada peserta didik kelompok B tahun Pelajaran 2022-2023 penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental design (non-equivalent control group design). Populasi penelitian ini berjumlah 20 anak penelitian ini menggunakan total sampling instrument pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala, hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 6,086 hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,382 > 0,001$, media lotto warna terdapat pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: media lotto warna, motorik halus anak.

ABSTRACT

Fine motor skills are movements that only involve certain parts of the body and are carried out by small muscles. Fine motor movements do not require too much energy, but require careful coordination and precision. examples of fine motor movements are the movement of picking up an object using the thumb and forefinger, cutting, writing, sewing and drawing. One way to improve this is by using color lotto media, where lotto media is one of the visual media used as a tool or materials in the delivery of learning materials, which are easily found by children in the school environment and are able to provide a positive and educative influence on young children. This research was carried out at PAUD Cipala on group B students for the 2022-2023 academic year. This research is quantitative research with a quasi-experimental design (non-equivalent control group design). The population of this study was 20 children. This study used a total sampling instrument for data collection using tests, documentation. Data analysis techniques used validity tests, normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests using the t-test. The results of this study show that there is a significant influence between color lotto media on the fine motor development of children aged 5-6 years at PAUD Cipala. This can be seen from the average value of children's development before and after being treated, which is 6.086. This is also proven by the results of hypothesis testing. Where $t_{count} > t_{table}$ is $6.382 > 0.001$, the color lotto media has an influence on the development of children's fine motor skills.

Keywords: color lotto media, children's fine motor skills.

PENDAHULUAN

Masa ini merupakan masa emas atau golden age karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang menurut berbagai penelitian dibidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.(Hayati, 2018)

Motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Gerakan-gerakan tubuh. Secara umum, kemampuan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan cukup tenaga dan dilakukan oleh otot-otot besar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. contoh gerakan motoric halus adalah gerakan mengambil sebuah benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menulis, menjahit dan menggambar.(Wulan, 2015)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan Observasi awal di PAUD Cipala ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan Perkembangan motorik halus pada anak yaitu belum optimal dalam Perkembangan motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak-anak yang dilakukan secara berkelompok yaitu pada saat belajar mengenal warna menggunakan media lotto warna ada anak yang malu saat diminta guru untuk menyebutkan warna yang sedang dia pegang atau yang ditunjukkan oleh guru, maka dari observasi diatas yang berjudul "pengaruh media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun Di PAUD Cipala.

METODE

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media lotto warna (X) sedangkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai variabel (Y) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya

O1 X O2

(Sugiyono, 2019)

Keterangan

O1= nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2= nilai posttest (sesudah diberi diklat)

Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai = (O2-O1)

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme . metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur,rasional dan sistematis..(Sugiyono, 2019, p. 16)

Sampel Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila popilasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan (20) yang terdiri dari kelompok B1 dengan jumlah anak 10 dan B2 dengan jumlah anak 10 yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sempel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus harus betul-betul representatif (mewakili).(Sugiyono, 2019, p. 127)

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil kelas B1 dengan jumlah siswa 10 sebagai kelas eksperimen dan B2 dengan jumlah 10 anak sebagai kelas kontrol, yang dipilih menggunakan Teknik sampling random oleh peneliti di PAUD Cipala, hal ini juga kelompok B mempunyai kemampuan motorik halus yang rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu : yang pertaman tes, terdiri dua tes yang pertama pretes (sebelum dilakukan Tindakan) sedangkan posttest (sesudah dilakukan Tindakan).

kedua dokumentasi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2019, p. 314).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil penelitian dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kopoten dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. penggunaan media lotto di paud cipala

Penggunaan media lotto warna di PAUD Cipala berjalan lancar anak-anak senang dengan media lotto warna, media yang dilakukan dengan anak-anak yaitu,

media lotto warna anak lebih semangat belajar sambil bermain, karena media lotto warna ini memiliki manfaat dalam mengasah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Cipala Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala. Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini memiliki perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, Di kelas eksperimen anak diberikan proses pembelajaran dengan kegiatan yang biasa dilakukan di kelas yaitu menempel sesuai bentuk, sedangkan di kelas kontrol anak diberikan proses pembelajaran dengan lebih menyenangkan menggunakan media lotto warna yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Pada proses penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah itu, peneliti menyiapkan alat untuk proses penelitian yaitu media. Peneliti menggunakan media yang sudah dibuat untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media lotto warna. Peneliti menyiapkan media sebanyak anak yang ada dalam kelas eksperimen. Kemudian, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran menggunakan media lotto warna peneliti terlebih dahulu mempraktekan cara penggunaan media lotto warna.

2. Bagaimana pengaruh media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala

Penggunaan media lotto warna memiliki sisi edukasi yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti meningkatkan fungsi koordinasi mata dan tangan, dapat melatih pergerakan ujung jari, telapak tangan, sendi putar tangan pada anak melatih sensibilitas dan stabilitas gerakan. Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan cara penggunaan media lotto warna, Pada proses pembelajaran, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media lotto warna lebih membuat anak tetap fokus melihat posisi bentuk ini membuat fungsi koordinasi antara mata dan tangan meningkat. Dibuktikan dengan kerapian anak dalam menyusun bentuk yang sudah ada, Walaupun ada beberapa anak yang masih belum rapi dalam Menyusun media lotto warna Selain itu, pergerakan ujung jari anak menjadi terlatih, ini dibuktikan dengan lihai nya anak-anak menggoreskan warna dalam papan media lotto warna, dan penggunaan ujung jari yang tidak hanya menggunakan jari telunjuk saja, tetapi anak-anak juga menggunakan beberapa jari untuk menyusun bentuk yang ada pada media lotto warna, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala mendapat pengaruh yang efektif dengan media lotto warna tersebut karena anak lebih senang belajar sambil bermain, Bermain media lotto warna selain menjadi media hiburan, media lotto warna juga dapat meningkatkan perkembangan otak seseorang dalam daya motorik dan mengaktifkan banyak bagian otak, termasuk bagian yang berhubungan dengan proses visual, dan pengelolaan perhatian. Pada penelitian pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti memberikan media lotto warna yang berbeda sesuai dengan tema dan sub tema, pada penggunaan media lotto warna, Menyusun bentuk peneliti menggunakan tema “profesi/pekerjaan” yang lebih sering dilihat anak-anak, sehingga memudahkan anak untuk menyusun media lotto warna sesuai dengan warna yang anak lihat. Tetapi setelah menggunakan lotto warna anak-anak justru menggunakan otak dan yang berhubungan dengan visual untuk Menyusun dengan warna-warna yang lainnya, dikarenakan pada media lotto warna memiliki banyak warna-warna yang dapat membuat anak tertarik. Menyusun media lotto warna dapat menstimulasi kegiatan terutama dalam hal membuat garis horizontal, garis vertikal, lengkung serta lingkaran, serta mampu melatih koordinasi mata dan tangan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik

halus dalam menghasilkan sebuah karya dengan penggunaan media lotto warna. Selain itu, penggunaan media lotto warna dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada penelitian ini di kelompok B dengan usia 5-6 tahun PAUD Cipala Untuk melihat apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis data menggunakan uji validitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

3. Bagaimana media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala

Dari hasil pengujian hipotesis peneliti terdapat efektifitas positif dan signifikan antara untuk semua data pada uji paired sampel t test $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cipala, Perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired sampel test ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan.

Pada penelitian ini, peneliti menghitung hipotesis menggunakan Uji paired sampel test karena untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pencapaian perkembangan motorik pre-test dan tingkat perkembangan motorik post-test yang signifikan atau tidak pada nilai mean (rata-rata) pre-test dengan post-test dengan dibuktikan pada kelas eksperimen nilai asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media lotto warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dengan rata-rata Tingkat pencapaian sebelum diberikan treatment berada pada tingkat BB (Belum Berkembang), dan rata-rata tingkat pencapaian sesudah diberikan treatment berada pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus MB (Mulai Berkembang).

Dari paparan hasil perhitungan uji paired sampel test di atas bahwasanya kedua kelas tersebut mengalami peningkatan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tetapi, dapat dilihat pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus rata-rata kedua kelas tersebut bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada kelas eksperimen jauh lebih berada pada tingkat pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dibandingkan pada kelas kontrol berada pada tingkat pencapaian rata-rata MB (Mulai Berkembang). Dapat diartikan bahwa media lotto warna digunakan guru pada kelas eksperimen (Kelompok B) lebih memberikan efek dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa dengan adanya media lotto warna dapat meningkatkan kemampuan berfikir maupun kemampuan motorik anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa media lotto warna berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithry Tahel dan Erwin Ginting yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada anak meningkat setelah diterapkan pembelajaran media lotto warna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat.

Bagi sekolah PAUD Cipala, diharapkan penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media lotto warna untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di sekolah.

Bagi para akademis dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang efektifitas terhadap perkembangan motorik halus anak dengan lebih luas dan lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- vita, E. (2023). Pengaruh Aplikasi Mewarnai dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kuncup Harapan Metro Barat (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Sudjintut, A. (2011). Standart Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No. 58 Tahun 2009).
- Rena, M. M. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 45-52.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492-502.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 6(1), 49-58.
- brahim, M. A., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106-113.
- Azizah, A. N. I. S. T. I. A. (2022). PENGARUH MEDIA LOTTO WARNA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI TK PGRI CANDIMAS LAMPUNG UTARA (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diktat Kuliah Psikometri*. Fakultas Psikologi Universitas.
- Wulan, S. (2015). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta.
- Hayati, S. (2020). *Tangkas fisik-motorik dengan permainan tradisional*. Pustaka pelajar.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 4(1)